



## **Analisis Pengaruh Inflasi dan CAR terhadap Pembiayaan Murabahah pada PT Bank Aceh Syariah**

**Rafiqah Humaira**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Al-Azhar

*Corresponding author:* [rafiqahhumaira@gmail.com](mailto:rafiqahhumaira@gmail.com)

### **ARTICLE INFO**

Article history

Received :

Accepted :

Published :

### **Kata Kunci:**

*Capital adequacy ratio;*

*Inflasi;*

*Pembiayaan murabahah.*

### **Keyword:**

*Capital adequacy ratio;*

*Inflasi;*

*Murabahah financing.*

### **A B S T R A K**

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Inflasi dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Pembiayaan Murabahah di PT Bank Aceh Syariah. Data yang digunakan adalah data Time Series periode September 2011 – Juni 2018 dengan metode analisis regresi linier kuantitatif. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa variabel Inflasi secara parsial tidak signifikan dan berhubungan negatif terhadap Pembiayaan Murabahah yang didistribusikan, sedangkan variabel CAR secara parsial signifikan dan berhubungan positif terhadap Pembiayaan Murabahah yang didistribusikan. Namun, Inflasi dan CAR secara simultan berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap pembiayaan Murabahah yang didistribusikan. Kedua variabel independen tersebut mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 51,6% terhadap nilai Adjusted R Square dan sisanya sebesar 48,4% dipengaruhi oleh variabel lain.*

### **A B S T R A C T**

*This research aims to analyze the influence of Inflation and Capital Adequacy Ratio (CAR) on Murabahah Financing at PT Bank Aceh Syariah. The data used is Time Series data for the period September 2011 – June 2018 with a quantitative linear regression analysis method. The results of the discussion show that the Inflation variable is partially insignificant and has a negative relationship to distributed Murabahah Financing, while the CAR variable is partially significant and has a positive relationship to distributed Murabahah Financing. However, inflation and CAR simultaneously have a significant effect and are positively related to distributed Murabahah financing. These two independent variables are able to explain the dependent variable by 51.6% of the Adjusted R Square value and the remaining 48.4% is influenced by other variables.*

## PENDAHULUAN

Perbankan syariah di Indonesia merupakan suatu perwujudan dari permintaan masyarakat yang membutuhkan suatu sistem perbankan alternatif yang selain menyediakan jasa perbankan atau keuangan yang sehat, juga memenuhi prinsip-prinsip syariah (Ikatan Bankir Indonesia, 2014). Bank syariah yang mengedepankan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam memproduksi, dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan (Febrian dkk, 2011 dalam Prasetyoningrum, 2015:6). Salah satu bank konvensional yang memutuskan mengkonversi kegiatan usahanya berbasis syariah adalah Bank BPD Aceh menjadi PT Bank Aceh Syariah. Beberapa bulan setelah konversi Bank Aceh Syariah mendapatkan penghargaan dengan *The Best in Funding Growth – BUS Asset > Rp20 triliun* dan *The Best in Profitability – BUS Asset > Rp20 triliun* pada 18 Maret 2018 ([www.bankaceh.co.id](http://www.bankaceh.co.id)). Bank Aceh Syariah meraih penghargaan dengan predikat kinerja sangat bagus selama kurun waktu 5 tahun berturut untuk kategori *Bank Asset Rp10 triliun* sampai dengan *Rp25 triliun* di Yogyakarta. Aset Bank Aceh Syariah dilihat dari sisi pembiayaan khususnya *murabahah* mempunyai tren positif dimulai dari tahun 2011 sampai 2018. Dalam sistem keuangan Islam, hasil dari investasi dan pembiayaan yang disalurkan ke sektor riil dapat menentukan besar kecilnya pembagian keuntungan di sektor moneter (Nurjaya, 2011:6). Jika investasi dan produksi di sektor riil berjalan lancar maka *return* di sektor moneter meningkat. Dengan demikian, kondisi sektor moneter merupakan cerminan kondisi sektor riil. Peningkatan penyaluran pembiayaan dengan kondisi sektor riil yang kurang kondusif, hal ini diduga dipengaruhi oleh sektor moneter, salah satunya inflasi.

Secara umum ada tiga indikator dalam mengukur inflasi yaitu IHK (Indeks Harga Konsumen), IHPB (Indeks Harga Perdagangan Besar) dan PDB (Produk Domestik Bruto) deflator dan di Indonesia sendiri tingkat inflasi biasanya diukur dengan IHK yang pada umumnya digunakan untuk mengukur perubahan harga (*price changes*), biaya hidup (*cost of living*), daya beli (*purchasing power*) dan tingkat inflasi (*general measure of inflation*) (Saekhu, vol. IV ed.1 2015). Pada penelitian ini nantinya akan menggunakan indikator IHK (Indeks Harga Konsumen). Pembiayaan ditinjau dari sudut pandang makro merupakan salah satu sarana penggerak sektor riil, sekaligus sarana intermediasi sektor perbankan syariah yang menyalurkan dana. Penelitian (Nurjaya, 2011) menyebutkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan positif terhadap pembiayaan *Murabahah*. Pada penelitian (Dahlan, 2015) disebutkan bahwa inflasi tidak berpengaruh dengan signifikan negatif terhadap penyaluran pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Namun penelitian (Priatmadja, 2011) menyimpulkan terdapat perbedaan pengaruh inflasi terhadap pembiayaan disetiap akad dalam pembiayaan pada bank syariah. Bukan hanya faktor moneter saja yang diduga berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan *murabahah*, namun pengaruh internal Bank Aceh Syariah juga khususnya pada modal bank itu sendiri, yaitu kecukupan modalnya untuk disalurkan melalui pembiayaan. Kecukupan modal tersebut akan diukur dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio CAR merupakan perbandingan antara Modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Besar kecilnya rasio ini akan menunjukkan kecukupan modal bank dalam mendukung kegiatan penyaluran dana dan menanggung risiko kerugian akibat tidak lancarnya penyaluran pembiayaan (Fahrudin, 2009). CAR Bank Aceh Syariah kurun waktu September 2011 sampai Juni 2018 dengan pencapaian tertinggi di Maret 2017 sebesar 22,59% dan terendah di September 2014 sebesar 16,23%. Perkembangan CAR yang terus meningkat membuat Bank Aceh Syariah mendapatkan penghargaan bank yang memiliki kinerja keuangan sangat efisien kelompok bank umum dengan aset 10 triliun sampai 30 triliun rupiah ([www.bankaceh.co.id](http://www.bankaceh.co.id)).

## METODOLOGI PENELITIAN

Populasi merupakan keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sujarweni, 4:2016). Populasi pada penelitian ini adalah Laporan Keuangan triwulan PT Bank Aceh Syariah dan Data Inflasi di Indonesia (September 2011 sampai Juni 2018) dengan sampel masing-masing variabel sebanyak 28 sampel. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *judgement sampling* (Ferdinand, 2006 dalam Nurbaya, 2013:69) yaitu pengambilan sampel jenis ini dipilih menggunakan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian atau masalah penelitian yang dikembangkan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan data kuantitatif atau angka-angka berupa data rasio yang diukur dengan suatu proporsi dan berbagai operasi ekonometrika. Jenis data yang digunakan adalah data *time series* yang digunakan untuk melihat pengaruh perubahan dalam rentang waktu triwulan pada periode September 2011 sampai Juni 2018 yang bersumber dari data skunder yang telah dipublikasi. Teknik analisis data adalah metode untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Bogdan dalam Sugiyono, 2013:244). Teknik analisis data yang digunakan

yaitu teknik analisis data kuantitatif. Model regresi yang digunakan adalah model regresi linier berganda atau metode kuadrat terkecil biasa (*Ordinary Least Square/OLS*) yang didukung oleh data kuantitatif. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pembiayaan *Murabahah* adalah Inflasi dan CAR yang dinyatakan dalam fungsi:

$$Y = f(X_1, X_2)$$

Kemudian fungsi tersebut dimasukkan ke dalam model regresi linear berganda pada ekonometrika sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Y &= \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon \\ \text{P.MurS} &= \beta_0 + \beta_1 \text{INF} + \beta_2 \text{CAR} + \varepsilon \\ \text{LnP.MurS} &= \beta_0 + \beta_1 \text{INF} + \beta_2 \text{CAR} + \varepsilon \end{aligned}$$

Keterangan:

- LnP. MurS : Pembiayaan *Murabahah* yang disalurkan
- $\beta_0$  : Konstanta
- $\beta_1, \beta_2$  : Koefisien regresi
- INF : Inflasi
- CAR : *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
- $\varepsilon$  : *Error terms*

## HASIL DAN PEMBAHASANA

**Tabel 1. Hasil Pengolahan Data**

Bulan/ Tahun	Pembiayaan <i>Murabahah</i> (jutaan rupiah)	Kenaikan Pembiayaan <i>Murabahah</i> (rupiah)	Persentase Kenaikan (%)	Inflasi (%)	Persentase Kenaikan (%)	CAR (%)	Persentase Kenaikan (%)
Sep-11	977.483	-6.670	-0,68	0,27	0,3	16,53	1,74
Des-11	970.813	18.355	1,89	0,57	-0,5	18,27	3,52
Mar-12	989.168	30.278	2,97	0,07	0,55	21,79	-1,28
Jun-12	1.019.446	11.834	1,15	0,62	-0,61	20,51	-2,66
Sep-12	1.031.280	12.674	1,21	0,01	0,53	17,85	-0,03
Des-12	1.043.954	35.603	3,3	0,54	0,09	17,82	3,08
Mar-13	1.079.557	70.690	6,15	0,63	0,4	20,9	-1,83
Jun-13	1.150.247	61.158	5,05	1,03	-1,38	19,07	-2,83
Sep-13	1.211.405	49.639	3,94	-0,35	0,9	16,24	1,32
Des-13	1.261.044	73.418	5,5	0,55	-0,47	17,56	4,81
Mar-14	1.334.462	110.101	7,62	0,08	0,35	22,37	-2,03
Jun-14	1.444.563	55.752	3,72	0,43	-0,16	20,34	-4,11
Sep-14	1.500.315	47.992	3,1	0,27	2,19	16,23	1,56
Des-14	1.548.307	28.521	1,81	2,46	-2,29	17,79	4,23
Mar-15	1.576.828	63.947	3,9	0,17	0,37	22,02	-3,93
Jun-15	1.640.775	43.747	2,6	0,54	-0,59	18,09	-0,04
Sep-15	1.684.522	29.721	1,73	-0,05	1,01	18,05	1,39
Des-15	1.714.243	26.849	1,54	0,96	-0,77	19,44	2,48
Mar-16	1.741.092	55.171	3,07	0,19	0,47	21,92	-4,75
Jun-16	1.796.263	18.120.769	90,98	0,66	-0,44	17,17	3,48
Sep-16	19.917.032	149.470	0,74	0,22	0,2	20,65	0,09

<b>Des-16</b>	20.066.502	355.745	1,74	0,42	-0,44	20,74	1,85
<b>Mar-17</b>	20.422.247	211.893	1,03	-0,02	0,71	22,59	-3,2
<b>Jun-17</b>	20.634.140	-29.980	-0,15	0,69	-0,56	19,39	1,74
<b>Sep-17</b>	20.604.160	566.488	2,68	0,13	0,58	21,13	0,37
<b>Des-17</b>	21.170.648	-164.067	-0,77	0,71	-0,26	21,5	0,21
<b>Mar-18</b>	21.005.572	-197.372	-0,94	0,2	-0,51	21,71	-0,37
<b>Jun-18</b>	20.808.200	0	0	0,66	0,46	21,34	0
<b>Rata-rata</b>	6.833.724	708.276	5,53	0,45	0,005	19,61	0,17

Sumber: Ms.Excel 2017 (data diolah)

Statistik deskriptif mengenai variabel-variabel Pembiayaan *Murabahah*, Inflasi, dan CAR akan ditampilkan pada tabel:

**Tabel 2. Statistik Deskriptif**  
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ln_Pmur	28	13,79	16,87	14,8695	1,28258
Capital Adequacy Ratio	28	16,23	22,59	19,6075	2,01836
Inflasi	28	-,35	2,46	,4521	,50799
Valid N (listwise)	28				

Sumber: Output SPSS v.23

**Tabel 3. Uji Kolmogorov-Smirnov**  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized	
	Residual	
N		28
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,12083999
Most Extreme Differences	Absolute	,135
	Positive	,122
	Negative	-,135
Test Statistic		,135
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

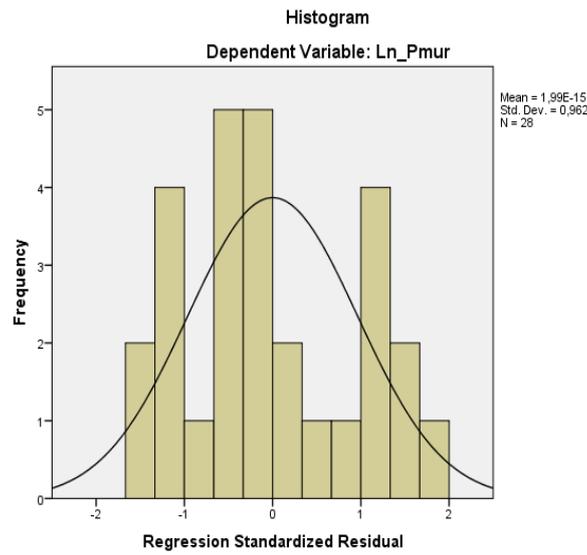
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS v.23



Sumber: Output SPSS v.23

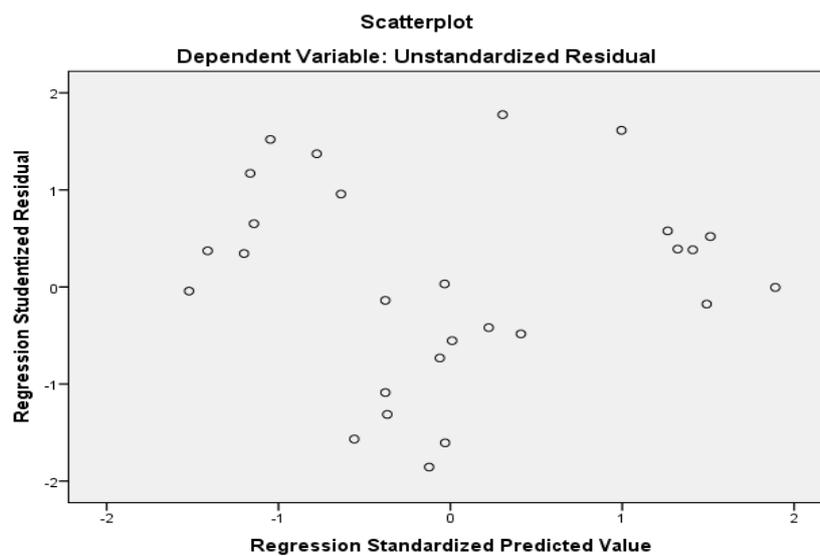
**Gambar 1. Grafik Histogram Pembiayaan Murabahah**

**Tabel 4. Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Inflasi	0,974	1,027
Capital		
Adequacy	0,974	1,027
Ratio		

a. Dependent Variable: Ln\_Pmur

Sumber: Output v.SPSS 23



Sumber: Output SPSS v.23

**Gambar 2 Grafik Scatterplot**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi linier ada atau tidaknya autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Uji asumsi klasik autokorelasi ini dengan menggunakan Uji *Durbin-Watson*.

**Tabel 5. Uji Autokorelasi *Durbin-Watson***  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,486 <sup>a</sup>	,236	,175	1,16481	,547

a. Predictors: (Constant), Capital Adequacy Ratio, Inflasi

b. Dependent Variable: Ln\_Pmur

Sumber: Output SPSS v.23

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 0,547 dengan  $n=28$  dan  $k=3$  didapat  $dl$  1,1432 dan  $du$  1,6523, sehingga model regresi terjadi autokorelasi positif ( $0 < dw < dl$  yaitu  $0 < 0,464 < 1,1432$ ). Oleh sebab itu, untuk mengatasi gejala autokorelasi maka data akan di transformasi terlebih dahulu menggunakan Uji *Cochrane Orcutt*. Berikut hasil data:

**Tabel 6. Uji Autokorelasi – *Cochrane Orcutt***  
Model Summary<sup>c,d</sup>

Model	R	R Square <sup>b</sup>	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,718 <sup>a</sup>	,516	,497	,79476149	1,801

a. Predictors: Lag\_RES1

b. For regression through the origin (the no-intercept model), R Square measures the proportion of the variability in the dependent variable about the origin explained by regression. This CANNOT be compared to R Square for models which include an intercept.

c. Dependent Variable: Unstandardized Residual

d. Linear Regression through the Origin

**Tabel 7. Uji T**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,793	2,259		3,893	,001
	Inflasi	,016	,447	,006	,037	,971
	Capital Adequacy Ratio	,310	,113	,487	2,751	,011

a. Dependent Variable: Ln\_Pmur

**Tabel 8. Uji F**

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10,496	2	5,248	3,868	,034 <sup>b</sup>
	Residual	33,920	25	1,357		
	Total	44,415	27			

a. Dependent Variable: Ln\_Pmur

b. Predictors: (Constant), Capital Adequacy Ratio, Inflasi

Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentase total variasi dalam variabel dependen yang diterangkan oleh variabel independen.

**Tabel 9. Uji Adj R<sup>2</sup> (Adjusted R Square)**

Model Summary<sup>c,d</sup>

Model	R	R Square <sup>b</sup>	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,718 <sup>a</sup>	,516	,497	,79476149	1,801

a. Predictors: Lag\_RES1

b. For regression through the origin (the no-intercept model), R Square measures the proportion of the variability in the dependent variable about the origin explained by regression. This CANNOT be compared to R Square for models which include an intercept.

c. Dependent Variable: Unstandardized Residual

d. Linear Regression through the Origin

Pada tabel CAR menunjukkan kenaikan 13 kali dan 15 kali penurunan pada kurun waktu September 2011 sampai Juni 2018. Hal ini dinilai tidak cukup baik. Walaupun demikian besaran rasio yang tinggi membuat rata-rata peningkatan CAR Bank Aceh Syariah masih berkisar 0,17%. Pada tabel di atas dapat dideskripsikan bahwa variabel Pembiayaan *Murabahah* bernilai minimum 13,79 dan maksimum 16,87 serta mean 14,8695 dengan standar deviasi 1,28258 dapat disimpulkan standar deviasi < mean (1,28258 < 14,8695), maka data tersebar dengan baik. Variabel Inflasi bernilai minimum -0,35 dan maksimum 2,46 serta mean 0,4521 dengan standar deviasi 0,50799 dapat disimpulkan standar deviasi > mean (0,50799 > 0,4521), maka data tersebar dengan baik. Variabel CAR bernilai minimum 16,23 dan maksimum 22,59 serta mean 19,6075 dengan standar deviasi 2,01836 dapat disimpulkan standar deviasi < mean (2,01836 < 19,6075), maka data tersebar dengan baik. Pada tabel besaran nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,135 dengan tingkat signifikan 0,200 yang lebih besar dari 0,05 (*alpha*), artinya bahwa data terdistribusi dengan normal. Pada gambar 2 grafik di atas memperlihatkan pola distribusi data yang menengah, tidak memenceng ke kiri maupun ke kanan, sehingga penyebaran datanya dengan ini disebut normal. Pada tabel VIF diperoleh nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10. Dengan demikian, model regresi ini layak dipakai karena tidak terjadi multikolinieritas. Pada gambar 3 grafik *scatterplot* di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar dengan baik di atas maupun di bawah sumbu Y, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi. Pada tabel uji *Cochrane Orcutt* menghasilkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,801 yang artinya nilai dw terletak diantara nilai du 1,6523 dan 2 (1,6523 < 1,801 < 2) sehingga model regresi dapat teratasi dari gejala autokorelasi positif maupun negatif. Nilai R berkisar  $0 \leq 0,718 \leq 1$  yang artinya bahwa variabel independen berpengaruh cukup kuat terhadap variabel dependen karena nilai R mendekati 1. Sedangkan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 51,6% nilai *Adjusted R Square* sedangkan sisanya 48,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model. Dengan demikian, persamaan regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$\text{LnPMur} = 8,793 + 0,016 \text{ INF} + 0,310 \text{ CAR}$$

Koefisien-koefisien pada persamaan regresi linier berganda di atas dapat diartikan sebagai berikut:

Jika segala sesuatu pada variabel independen dianggap konstan maka persamaan  $Y = 8,793 + 0,016(0) + 0,310(0)$  dan nilai Pembiayaan *Murabahah* yang disalurkan sebesar 8,793.

- 1) Jika kenaikan setiap variabel independen secara bersamaan, maka  $Y = 8,793 + 0,016(1) + 0,310(1)$  dan nilai pembiayaan *murabahah* yang disalurkan sebesar 9,119. Apabila kenaikan setiap variabel independen secara parsial, untuk variabel Inflasi dan variabel lain dianggap konstan maka  $Y = 8,793 + 0,016(1) + 0,310(0)$  serta nilai pembiayaan *murabahah* yang disalurkan sebesar 8,809 sedangkan variabel CAR dan variabel lain dianggap konstan maka  $Y = 8,793 + 0,016(0) + 0,310(1)$  serta nilai pembiayaan *murabahah* yang disalurkan sebesar 9,103.
- 2) Nilai koefisien regresi Inflasi sebesar 0,016 menunjukkan hubungan positif terhadap pembiayaan *murabahah* yang disalurkan, artinya setiap kenaikan Inflasi sebesar 1, maka akan menurunkan Pembiayaan *Murabahah* yang disalurkan sebesar 0,016 dengan variabel lain yang dianggap konstan (*ceteris paribus*).
- 3) Nilai koefisien regresi CAR sebesar 0,310 menunjukkan hubungan positif terhadap pembiayaan *murabahah* yang disalurkan, artinya setiap kenaikan CAR sebesar 1, maka akan meningkatkan Pembiayaan *Murabahah* yang disalurkan sebesar 0,310 dengan variabel lain yang dianggap konstan (*ceteris paribus*).

Pada tabel hasil pengujian variabel independen yaitu Inflasi terhadap variabel dependen yaitu Pembiayaan *Murabahah* yang disalurkan secara parsial dengan hasil variabel Inflasi dengan tingkat signifikan  $0,971 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,037 < 1,7011$ ) maka  $H_01$  diterima dan  $H_{a1}$  ditolak. Sehingga Inflasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Pembiayaan *Murabahah* yang disalurkan, yaitu apabila pembiayaan *murabahah* yang disalurkan pada Bank Aceh Syariah meningkat maka inflasi akan meningkat. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian Rahmad Dahlan (2015) bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan berhubungan negatif antara tingkat inflasi terhadap penyaluran pembiayaan Bank Umum Syariah periode 2008 sampai 2012. Namun didukung pada penelitian Endang Nurjaya (2011) yang menyebutkan bahwa inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan *murabahah* pada Bank Umum Syariah periode Januari 2007 sampai Maret 2011, walaupun pada PT Bank Aceh Syariah periode September 2011 sampai Juni 2018 tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap inflasi. Sedangkan penelitian Sadhana Priatmadja (2011) menyebutkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh inflasi disetiap akad bank syariah.

Pengaruh inflasi yang tidak signifikan dan berhubungan positif terhadap pembiayaan *murabahah* pada Bank Aceh Syariah disebabkan karena: 1) Inflasi per triwulannya pada periode September 2011 sampai Juni 2018 cenderung stagnan dan pembiayaan *murabahah* yang disalurkan pada Bank Aceh Syariah dapat dikatakan stabil, artinya inflasi dengan tingkat tertentu dapat mempengaruhi pembiayaan *murabahah* yang disalurkan; 2) Inflasi akan berpengaruh terhadap pembiayaan *murabahah* yang disalurkan pada periode tertentu, jumlah sampel yang digunakan, jenis akad setiap pembiayaan, dan faktor lain yang mempengaruhinya. Pada hasil penelitian variabel CAR menunjukkan terdapat pengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap pembiayaan *murabahah* yang disalurkan pada PT Bank Aceh Syariah periode September 2011 sampai Juni 2018, dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,751 > 1,7011$ ) sehingga  $H_02$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima dengan tingkat pengaruh atau *sig. 2-tailed*  $< 0,05$  ( $0,011 < 0,05$ ), artinya apabila CAR meningkat maka pembiayaan *murabahah* yang disalurkan pada Bank Aceh Syariah akan meningkat dan begitu sebaliknya. Hasil ini mendukung penelitian Ferial Nurbaya (2011) yang menyebutkan bahwa CAR secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan *murabahah* pada Bank Muamalat Indonesia periode 2001 sampai 2009. Sama dengan penelitian Amirah Nahrawi (2017) bahwa CAR berpengaruh signifikan positif terhadap pembiayaan *murabahah* pada Bank BNI Syariah periode 2011 sampai 2015. Hal ini bertentangan dengan penelitian Lifstin dan Rohmawati (2014) bahwa CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pembiayaan *murabahah* pada Bank Umum Syariah periode 2008 sampai 2012. variabel-variabel independen Inflasi dan CAR dengan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $3,868 > 3,34$ ) dan nilai signifikan  $0,034$  lebih kecil  $< 0,05$  dan berhubungan positif sehingga secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan positif terhadap Pembiayaan *Murabahah* yang disalurkan, artinya kedua variabel independen secara bersamaan mempunyai pengaruh signifikan dan berhubungan positif yang apabila inflasi dan CAR meningkat 1 maka pembiayaan *murabahah* akan meningkat juga.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan yang telah dilakukan mulai dari pengumpulan data, pengolahan data, dan pembahasan, maka hasil analisis regresi mengenai pengaruh Inflasi dan CAR terhadap Pembiayaan

*Murabahah* yang disalurkan pada PT Bank Aceh Syariah, dapat disimpulkan sebagai berikut: Inflasi menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap pembiayaan *murabahah* yang disalurkan pada PT Bank Aceh Syariah periode September 2011 sampai Juni 2018. CAR menunjukkan terdapat pengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap pembiayaan *murabahah* yang disalurkan pada PT Bank Aceh Syariah periode September 2011 sampai Juni 2018. Inflasi dan CAR secara simultan terdapat pengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap pembiayaan *murabahah* yang disalurkan pada PT Bank Aceh Syariah periode September 2011 sampai Juni 2018.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bank Aceh Syariah. Laporan Keuangan Triwulan 2011-2017. <http://www.bankaceh.co.id/?cat=8>. diunduh pada tanggal 15 April 2018 pukul 14.17 WIB
- Dahlan, Rahmad. 2015. "Pengaruh Tingkat Bonus SBIS dan Tingkat Inflasi terhadap Penyaluran Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia". *Equilibrium*, Vol. 3, No. 1, Juni 2015. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus.
- Fahrudin, Muh. Zakki. 2009. *Pengaruh Inflasi, CAR, Credit Risk, DPK, dan Jaringan terhadap Pembiayaan pada Bank Umum Syariah Tahun 2006 – 2008*. Skripsi Jurusan Muamalah Fakultas Syari'ah. UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Ikatan Bankir Indonesia (IBI). 2014. *Memahami Bisnis Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nurjaya, Endang. 2011. *Analisis Pengaruh Inflasi, SBIS, NPF, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Syariah di Indonesia*. Skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan. UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Nurbaya, Feri. 2013. *Analisis Pengaruh CAR, ROA, FDR, dan DPK terhadap Pembiayaan Murabahah Periode Maret 2001 – Januari 2009 (Studi kasus pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.)*. Skripsi Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Otoritas Jasa Keuangan. Laporan Penyediaan Modal Minimum Bank Aceh <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/Default.aspx>. diunduh pada tanggal 12 Juli 2018 pukul 09:53 WIB.
- Otoritas Jasa Keuangan. Statistik Perbankan Syariah 2011-2017. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Default.aspx>. diunduh pada tanggal 8 Agustus 2018 pukul 21:34 WIB.
- Prasetyoningrum, Ari Kristin. 2015. *Risiko Bank Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Priatmaja, Sadana. 2011. "Pengaruh Inflasi Terhadap Pembiayaan Bermasalah Per Akad dan Per Sektor Ekonomi di Bank Syariah 'X' ". Tesis. Jakarta, Program Pascasarjana Universitas Indonesia.
- Saekhu. 2015. "Pengaruh Inflasi terhadap Kinerja Pembiayaan Bank Syariah, dan Posisi Outstanding SBIS". *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ekonomi Islam, Economica*, Vol. VI/Ed 1/Mei 2015.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni V. Wiratna. 2016. *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.